

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker masih menjadi penyakit dengan tingkat insidensi dan mortalitas yang tinggi di dunia. Hal tersebut menjadi permasalahan dalam bidang kesehatan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk mengatasi hal tersebut. Menurut data dari Globocan (2018), tingkat insidensi kanker di dunia sebesar 18,1 juta kasus, sementara tingkat mortalitasnya didapat data sebesar 9,6 juta kematian akibat kanker. Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker meningkat dari 1,4% di tahun 2013 menjadi 1,8% di tahun 2018. Prevalensi tertinggi di provinsi DIY sebesar 4,1% menjadi 4,9% (Kemenkes, 2018). Kanker serviks menduduki peringkat kedua di dunia setelah kanker payudara, dengan tingkat insidensi dan mortalitas sebesar 12,6 dan 4,5 per 100.000 wanita di dunia (IARC, 2018). Begitu pula di Indonesia kanker serviks menduduki peringkat kedua setelah kanker payudara yaitu sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2019). Prevalensi tertinggi di Indonesia untuk penyakit kanker serviks sebesar 0,8%, dan DIY termasuk dalam Provinsi yang memiliki prevalensi Kanker serviks terbanyak yaitu sebesar 1,5% (Kemenkes, 2015).

Upaya pengendalian kanker serviks tidak berjalan dengan semestinya karena di Indonesia sendiri terbilang masih belum optimal. Hal itu di tandai dengan tingginya tingkat kejadian dan kematian kanker serviks di Indonesia. Metode pengendalian menurut permenkes No. 29 tahun 2017 berupa skrining Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan Pap smear (Kemenkes, 2017). Upaya ini hanya berjalan 5% dari wanita yang melakukan skrining, dibandingkan dengan negara maju yang telah mencapai 40-50%, sehingga Indonesia masih jauh dari kondisi optimal. Indikator keberhasilan dari program skrining tersebut dilihat dari presentase jumlah Wanita Usia Subur (WUS) yang mengikuti program skrining kanker serviks. Adapun daerah yang akan di teliti yaitu di Kabupaten Gunung Kidul karena memiliki cakupan skrining kanker serviks yang rendah yaitu sebesar 9,42% dari rata – rata di DIY 17,71%.

Jumlah WUS yang mengikuti skrining kanker serviks di Gunung Kidul tercatat hanya 56 dari 8.134 perempuan usia 30-50 tahun. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks di Gunung Kidul masih sangat rendah (Dinkes DIY, 2017). Hal ini yang menjadi alasan dilakukannya penelitian di Gunung Kidul dan masih jarang penelitian terkait rendahnya cakupan skrining di daerah tersebut di bandingkan daerah Yogyakarta lainnya.

Hingga saat ini, masih terdapat banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan skrining kanker serviks. Hal itu tidak dapat dilihat dari satu sisi faktor saja. Faktor Pengetahuan, sikap, akses informasi, serta dukungan suami memiliki pengaruh terhadap keikutsertaan WUS dalam mengikuti skrining kanker serviks (Fauza, M *et al.*, 2018). Hal serupa juga di peroleh dari penelitian lain yang menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan dukungan sosial/suami berpengaruh terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Sementara itu dari faktor usia, pendidikan, dan status ekonomi menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap perilaku deteksi dini yang dilakukan oleh WUS (Gustiana *et al.*, 2014). Penelitian lain di Tanzania menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, dukungan suami, pendidikan, rasa malu dan rasa sakit saat skrining, penyedia layanan seks, jarak, serta kesadaran akan skrining dapat meningkatkan skrining kanker serviks (Lyimo and Beran, 2012).

Berdasarkan hasil pemikiran dan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan WUS dalam mengikuti program skrining kanker serviks yang telah dicanangkan oleh pemerintah kepada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang berdampak terhadap rendahnya cakupan skrining kanker serviks di wilayah Kabupaten Gunung Kidul bagian Utara.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi kesediaan WUS dalam skrining/deteksi dini kanker serviks

terhadap rendahnya cakupan skrining kanker serviks di wilayah Gunung Kidul bagian Utara?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kesediaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks di wilayah Gunung Kidul bagian Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam hal merencanakan dan melaksanakan penelitian, menyusun laporan hasil penelitian, dan meningkatkan keterampilan untuk menyajikan fakta secara jelas tentang faktor - faktor yang mempengaruhi deteksi dini kanker serviks yang merupakan program pemerintah.

1.4.2 Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait dengan program skrining kanker serviks.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan data dan analisa mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan kesediaan WUS dalam melaksanakan program skrining kanker serviks yang telah dicanangkan oleh pemerintah dan di jalankan oleh instansi – instansi terkait.